

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asuhan Gizi merupakan suatu metode yang digunakan untuk memecahkan masalah gizi secara sistematis. Tujuannya adalah agar pelayanan gizi yang diberikan kepada pasien dapat berlangsung dengan aman, efektif, dan berkualitas. Sejak tahun 2003, American Dietetic Association (ADA) telah mengembangkan suatu standar yang disebut Nutrition Care Process (NCP) sebagai panduan dalam pelaksanaan asuhan gizi. Kemudian pada tahun 2006, Asosiasi Dietisien Indonesia (ASDI) mengadaptasi konsep tersebut dan menyesuaikannya dengan kondisi di Indonesia, sehingga lahirlah Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) merupakan proses yang mencakup serangkaian langkah, mulai dari mengidentifikasi kebutuhan gizi pasien hingga memberikan pelayanan gizi yang sesuai, dengan tujuan akhir untuk memenuhi kebutuhan gizi individu secara optimal. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) pada laporan ini dilakukan pada pasien dengan diagnosis Ca mammae dengan komplikasi Efusi Pleura dan Dysneu.

Kanker adalah penyakit yang muncul ketika sel-sel tubuh kehilangan kendali atas proses pertumbuhannya. Sel yang seharusnya mati pada waktunya justru terus membelah dan berkembang, membentuk jaringan abnormal yang dapat merusak organ di sekitarnya bahkan menyebar ke bagian tubuh lain. Kondisi ini terjadi karena berbagai faktor, seperti perubahan genetik, pola hidup yang tidak sehat, paparan zat berbahaya, hingga infeksi virus tertentu. Salah satu contohnya yaitu kanker payudara yang merupakan pertumbuhan sel abnormal pada jaringan payudara yang bersifat ganas dan dapat menyebar ke bagian tubuh lain jika tidak ditangani dengan tepat. Penyakit ini umumnya bermula dari sel-sel kelenjar susu atau saluran susu (duktus), kemudian berkembang. Berdasarkan data GLOBOCAN tahun 2020, tercatat sebanyak 68.858 kasus baru kanker payudara di Indonesia, yang setara dengan sekitar 16,6% dari total

396.914 kasus kanker baru. Adapun jumlah kematian akibat kanker payudara dilaporkan mencapai lebih dari 22.000 jiwa pada tahun yang sama.

Pasien Ca Mamae dengan komplikasi Efusi Pleura dan Dyspneu memerlukan peranan Ahli Gizi untuk Penatalaksanaan diet sesuai kebutuhannya. Pasien memerlukan penanganan khusus, baik dari sisi medis maupun gizi, untuk mendukung proses penyembuhannya. Oleh karena itu, perlu disusun asuhan gizi terstandar guna mempercepat pemulihan melalui pengaturan asupan makanan yang tepat. Terapi diet yang diberikan berupa TKTP 1.300 Kkal dan 1.500 Kkal, dengan bentuk dan tekstur makanan yang disesuaikan dengan kemampuan pasien dalam mengonsumsi makanan. Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang pada tanggal 27 Oktober 2025 mengalami Ca Mamae dengan komplikasi Efusi. Pasien tersebut berinisial Ny.M berumur 55 tahun dengan riwayat penyakit dahulu yaitu Ca mamae. Maka dari itu perlu dilakukan manajemen asuhan gizi klinis kepada Ny.M.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan Manajemen Asuhan Gizi Klinik pada pasien Ca Mamae dengan Komplikasi Efusi Pleura dan Dyspneu Ruang Yudhistira Lantai 2 RSUD Kabupaten Jombang.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mahasiswa mampu melakukan Assessment (pengkajian gizi) dengan mengumpulkan dan menganalisis data antropometri, biokimia, klinis, dan riwayat asupan makanan secara sistematis dan akurat.
- 2) Mahasiswa mampu menetapkan Diagnosis gizi berdasarkan hasil pengkajian dengan menggunakan terminologi standar gizi (Nutrition Diagnosis Terminology) sesuai kaidah Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT).

- 3) Mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan Intervention (intervensi gizi) yang tepat, efektif, dan berorientasi pada pemenuhan kebutuhan gizi pasien sesuai dengan kondisi klinis dan tujuan terapi.
- 4) Mahasiswa mampu melakukan Monitoring dan Evaluation (pemantauan dan evaluasi gizi) secara berkelanjutan untuk menilai efektivitas intervensi serta menyesuaikan rencana asuhan gizi bila diperlukan.

### **1.3 Manfaat**

#### **1) Manfaat Bagi Mahasiswa**

Kegiatan magang asuhan gizi klinis memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan dengan praktik langsung di lapangan. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi dalam penilaian status gizi, perencanaan intervensi gizi, serta keterampilan komunikasi profesional dengan pasien dan tenaga kesehatan. Selain itu, magang berperan penting dalam membentuk sikap profesional, tanggung jawab, dan etika kerja di bidang pelayanan gizi klinis.

#### **2) Manfaat Bagi RSUD Jombang**

Bagi RSUD Jombang, kegiatan magang memberikan kontribusi positif dalam mendukung pelaksanaan pelayanan gizi melalui keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penilaian gizi, penyusunan diet, dan edukasi kepada pasien. kerja sama ini memperkuat hubungan antara institusi pelayanan kesehatan dan pendidikan tinggi dalam upaya pengembangan sumber daya manusia di bidang gizi klinis.

#### **3) Manfaat Bagi Politeknik Negeri Jember**

Bagi Politeknik Negeri Jember, pelaksanaan magang di RSUD Jombang ini memungkinkan institusi untuk menilai capaian pembelajaran mahasiswa serta melakukan penyesuaian terhadap program pendidikan gizi agar lebih aplikatif.

Selain itu, kolaborasi tersebut memperkuat kemitraan institusional dengan pihak rumah sakit.